

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*

Siti Fatimah, Bambang Priyo Darminto

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: *Sitifatimah080610@gmail.com*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan: (1) keaktifan dan (2) prestasi belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas VII F SMP N 33 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode tes. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes soal evaluasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini adalah (1) Persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 45% meningkat menjadi 79% pada siklus II, (2) Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 45% meningkat menjadi 73% pada siklus II. Hal tersebut dapat terlihat dari: (1) siswa berani bertanya kepada guru dikarenakan agar lebih paham dengan materi matematika; (2) siswa berani mengemukakan pendapatnya dikarenakan siswa memiliki keinginan untuk terampil dalam menyelesaikan permasalahan matematika; (3) siswa yang berani menyempurnakan simpulan yang dikemukakan oleh temannya dan menghargai temannya karena siswa sudah mampu memahami materi matematika.

Kata kunci: *Quantum Teaching*, keaktifan belajar, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam memajukan daya pikir manusia. Sejalan dengan perkembangan masyarakat, pendidikan mengalami berbagai macam tantangan dan hambatan. Dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan suatu tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Tantangan yang ada akan menjadi suatu inovasi baru bagi seorang pendidik untuk memunculkan model pembelajaran yang dirasa mampu menangani masalah tersebut. Menurut Suprijono (2010: 46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Mutu pendidikan dapat meningkat apabila ditingkatkan perbaikan dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran yang dikelolanya dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru. Dalam usaha

membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pembelajaran upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting. Sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan kata lain siswa yang aktif dalam pembelajaran dikatakan prestasi belajarnya baik. Karena prestasi belajar adalah merupakan hasil yang telah dicapai dan apa yang telah dikerjakan secara optimal. Menurut Djamarah (2012: 19) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Sudjana (2010: 5) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar.

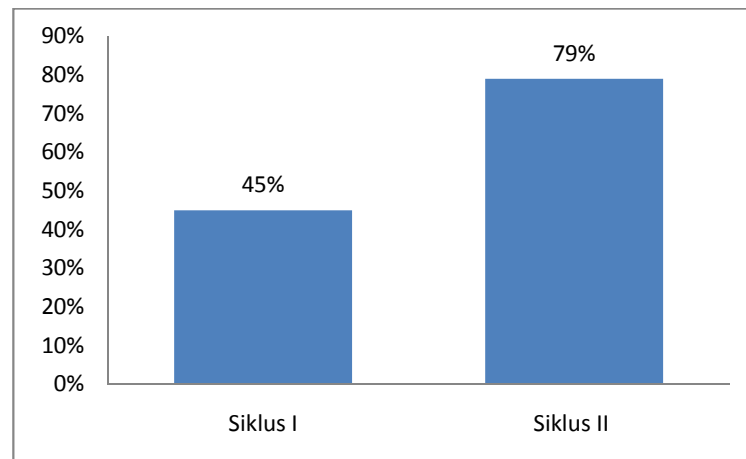
Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VII F SMP Negeri 33 ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut adalah prestasi siswa kelas VII F SMP N 33 Purworejo pada mata pelajaran matematika masih rendah. Selain itu tingkat keaktifan belajar siswa masih rendah. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa maka perlu melakukan pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Rendahnya keaktifan belajar menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat. Guru masih dominan menggunakan model ceramah dimana guru yang berperan aktif sedangkan siswanya pasif mendengarkan penjelasan materi, oleh karena itu perlu melakukan pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa dalam belajar matematika. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi keaktifan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain (Deporter, 2008 : 5). Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan: (1) keaktifan belajar dan (2) prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas VII F SMP N 33 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK dengan desain menurut Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Arikunto (2013: 130) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Waktu penelitian yang digunakan melaksanakan PTK ini selama 9 bulan yaitu bulan November 2015 sampai bulan Agustus 2016 di SMP Negeri 33 Purworejo. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar tes. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif untuk menganalisis tes keaktifan dan prestasi belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

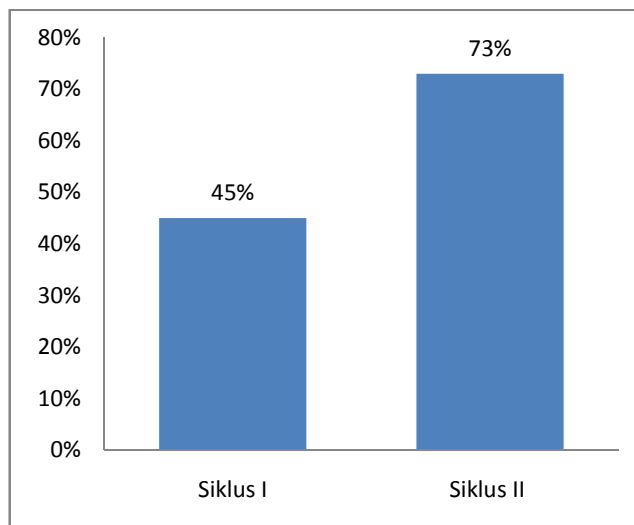
Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil keaktifan dan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* membuat siswa aktif, tidak cepat merasa bosan serta dapat berfikir kritis. Dari pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum teaching* yang telah dilakukan, hasil keaktifan belajar siswa yang mencapai kategori baik menunjukkan terjadinya peningkatan. Dari siklus I sebesar 45% menjadi 79% pada siklus II. Secara keseluruhan, hasil keaktifan belajar siswa pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan seperti pada diagram berikut:



Gambar 1. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Selama Siklus I dan Siklus II

Pada gambar diagram diatas telah jelas ditunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*

pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I. Pada siklus I keaktifan belajar siswa mencapai 45% dan belum sesuai harapan. Oleh karena itu, peneliti mencari masalah apa yang terjadi ketika proses pembelajaran yang berhubungan dengan keaktifan belajar siswa kemudian peneliti mencari solusi untuk memperbaiki ketika pada siklus II. Adapun permasalahan yang berkaitan dengan keaktifan belajar ketika proses pembelajaran yaitu siswa belum berani mengemukakan pendapat dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru pada saat pembelajaran. Tidak hanya itu permasalahannya, siswa juga belum berani bertanya kepada guru. Hanya beberapa siswa yang memang aktif saja yang mau bertanya. Hal ini mungkin karena mereka masih merasa malu dan masih canggung dengan peneliti. Permasalahan yang terakhir yaitu siswa yang enggan menyempurnakan simpulan yang dikemukakan oleh temannya dan menghargai temannya. Hal ini terjadi karena siswa kurang percaya diri. Solusi selanjutnya yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa dan memberitahukan jika siswa ikut menyimpulkan hasil pembahasan yang sudah dilakukan dan ikut menyempurnakan simpulan yang dikemukakan oleh temannya dan menghargai pendapat temannya akan mendapat sebuah penghargaan atau hadiah. Dengan adanya tersebut siswa sangat antusias dan menyimpulkan hasil pembahasan yang sudah dilakukan dan ikut menyempurnakan simpulan yang dikemukakan oleh temannya dan menghargai pendapat temannya. Kemudian dalam proses pembelajaran, peneliti memancing siswa agar bertanya dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pengertian kepada siswa agar tidak malu-malu untuk bertanya. Peneliti juga memancing siswa agar menanggapi pertanyaan/ pendapat yang telah diberikan sehingga siswa dapat berdiskusi dalam kelompoknya dan dapat menjawab pertanyaan/ pendapat tersebut. Dengan solusi yang diterapkan pada siklus II, menyebabkan adanya Keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu; (1) siswa berani bertanya kepada guru dikarenakan agar lebih paham dengan materi matematika; (2) siswa berani mengemukakan pendapatnya dikarenakan siswa memiliki keinginan untuk terampil dalam menyelesaikan permasalahan matematika; (3) siswa yang berani menyempurnakan simpulan yang dikemukakan oleh temannya dan menghargai temannya karena siswa sudah mampu memahami materi matematika. Persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 45% meningkat menjadi 79% pada siklus II dan sudah sesuai dengan harapan atau sudah memenuhi indikator keberhasilan. Adapun hasil perhitungan tes prestasi belajar juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Secara keseluruhan, hasil tes evaluasi matematika siswa menunjukkan adanya peningkatan seperti pada diagram berikut:



Gambar 2. Peningkatan Prestasi Belajar Selama Siklus I dan Siklus II

Hasil tes evaluasi matematika siswa pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dan sesuai dengan yang peneliti harapkan. prestasi belajar matematika siswa meningkat dari 45% pada siklus I menjadi 73% pada siklus II. Hal ini terjadi karena peneliti menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang mengakibatkan keaktifan belajar siswa meningkat. Dengan kenaikan keaktifan siswa mengakibatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran juga meningkat. Peningkatan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 28%. Karena siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, jadi tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dapat : (1) meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII F SMP N 33 Purworejo. Hal ini ditunjukkan dari persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 45% meningkat menjadi 79% pada siklus II; (2) meningkatkan prestasi siswa kelas VII F SMP N 33 Purworejo. Hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 45% meningkat menjadi 73% pada siklus II. Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan ada penelitian lanjutan yang membahas model pembelajaran *Quantum Teaching* yang lebih mendalam yang berkaitan dengan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Deporter, Bobbi. 2008. *Quantum Teaching*. (Terjemahan Ary Nilandari). New York: Dell Publishing. (Buku asli diterbitkan tahun 1992).
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.